

RINGKASAN

Pulau Jawa menjadi wilayah dengan angkatan kerja tertinggi di Indonesia, akibatnya tingginya tingkat angkatan kerja di Pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2022) memberikan pengaruh kepada tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa itu sendiri. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase penduduk yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja karena tingginya jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada (Sukirno, 2008). Menurut Sinaulan (2019) menyatakan bahwa tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti Upah Minimum Provinsi (UMP), Tingkat Pendidikan, Literasi Digital, dan Lapangan Kerja Informal. Meskipun Pulau Jawa menjadi wilayah pusat perekonomian (jawa sentris), tetapi Pulau Jawa memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Upah Minimum Provinsi (UMP), Tingkat Pendidikan, Literasi Digital, dan Lapangan Kerja Informal terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 6 provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMP tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa. Sedangkan Tingkat Pendidikan, Literasi Digital, dan Lapangan Kerja Informal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah harus menyesuaikan kembali mengenai upah minimum lewat pemberian insentif atau fasilitas pendukung lain sebagai peningkatan produktivitas seperti pelatihan guna meningkatkan *skill* angkatan kerja, kesempatan melanjutkan pendidikan, dan perluasan modal untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna memperluas kesempatan pada lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan, Literasi Digital, Lapangan Kerja Informal.

SUMMARY

Java is the region with the highest labor force in Indonesia, as a result the high level of the labor force in Java (Badan Pusat Statistik, 2022) affects the level of open unemployment in Java itself. The open unemployment rate is the percentage of the population included in the labor force who are not working due to the high number of labor force compared to the number of job vacancies available (Sukirno, 2008). According to Sinaulan (2019), the unemployment rate can be caused by several factors such as Provincial Minimum Wage (UMP), Education Level, Digital Literacy, and Informal Employment. Although Java Island is the center of the economy (Java-centric), Java Island has the highest open unemployment rate in Indonesia (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

This study aims to analyze the effect of Provincial Minimum Wage (UMP), Education Level, Digital Literacy, and Informal Employment on the Open Unemployment Rate (TPT) in 6 provinces in Java. This research is a quantitative research using secondary data. The research method used is the Fixed Effect Model (FEM).

The results of this study indicate that UMP does not influence the open unemployment rate in Java. Meanwhile, the level of education, digital literacy, and informal employment have a significant and negative effect on the open unemployment rate in Java. This research implies that the government must readjust the minimum wage by providing incentives or other supporting facilities to increase productivity such as training to improve the skills of the workforce, continuing education opportunities, and expanding capital for micro, small and medium enterprises (MSMEs) to expand opportunities for employment.

Keyword: *Open Unemployment, Provincial Minimum Wage, Education Level, Digital Literacy, Informal Employment*